

SKRIPSI

***OIRAN* DALAM NOVEL *YOSHIWARA GOMENJOO* KARYA
KEIICHIRO RYU;
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Humaniora

Oleh :

ZARNI WARDIAH

BP 07187034



JURUSAN BAHASA DAN SATRA JEPANG

FAKULTA ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul:

***OIRAN DALAM NOVEL YOSHIWARA GOMENJOO* KARYA KEIICHIRO RYU;
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, 24 Januari 2012

Zarni Wardiah
BP. 07187034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : *Oiran* dalam Novel *Yoshiwara Gomenjoo* Karya Keiichiro Ryu; Tinjauan Sosiologi
Sastra

Nama : Zarni Wardiah

BP : 07187034

Padang, 24 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hasanuddin, M.Si
NIP. 196803171993031002

Dini Maulia, S.S., M.Hum
NIP. 1986112420080122002

Ketua Jurusan,

Imelda Indah Lestari, M.Hum
NIP. 197507152005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

Oiran dalam Novel Yoshiwara Gomenjoo Karya Keiichiro Ryu; **Tinjauan Sosiologi Sastra**

Nama : Zarni Wardiah

BP : 07187034

Padang, 24 Januari 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Radhia Elita, S.S., M.A
2. Adrianis, S.S., M.A
3. Dr. Hasanuddin, M,Si
4. Dini Maulia, S.S., M.Hum
5. Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

(Dr. Hasanuddin, M.Si)

(Dini Maulia, S.S., M.Hum)

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

***OIRAN DALAM NOVEL YOSHIWARA GOMENJOO* KARYA KEIICHIRO RYU; TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Oleh : ZARNI WARDIAH

Kata kunci : Oiran, Prostitusi, Yoshiwara

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap novel *Yoshiwara Gomenjoo* karya Keiichiro Ryu dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kajian pada novel ini bertolak pada pengklasifikasian kedua dari sosiologi sastra oleh Wellek dan Warren yaitu sosiologi karya. Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah: membaca dan memahami novel secara keseluruhan, mengumpulkan dan mencatat data yang berhubungan dengan identitas, posisi, dan peran oiran dalam karya sastra. Selanjutnya dilakukan analisis sosiologi sastra dengan menyelidiki sosial budaya masyarakat Yoshiwara yang menjadi latar utama dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*.

Eksistensi para oiran dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan realitas sosial budaya masyarakat Yoshiwara yang menjadi latar novel tersebut. Yoshiwara merupakan daerah yang dibangun golongan masyarakat tertindas yang mendambakan kebebasan dan kesamaan derajat sosial di tengah masyarakat Jepang akibat adanya pembagian masyarakat ke dalam beberapa kelas sosial. Untuk mengetahui sosial budaya masyarakat daerah yang terdapat dalam novel ini digunakan pendekatan sosiologi sastra.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* dijabarkan bahwa *oiran* adalah kunci keberhasilan daerah Yoshiwara karena Yoshiwara adalah daerah yang dibangun demi kebebasan, kesamaan hak dan kedudukan dengan menonjolkan keindahan yang dimiliki wanita. Oleh sebab itu, *oiran* sangat diistimewakan dan kedudukannya disetarakan dengan wanita bangsawan yang bermartabat.

ABSTRACT

OIRAN AS SEEN IN YOSHIWARA GOMENJOO BY KEIICHIRO RYU; A SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE

By: ZARNI WARDIAH

Key Word : Prostitution, Oiran, Yoshiwara

This thesis is the analysis of *Yoshiwara Gomenjoo* novel by Keiichiro Ryu by using sociology of literature approach. This research emphasized in second classification of sociology of literature by Wellek and Warren, that is sociology of the work. The methods and techniques applied in conducting this research are reading and understanding the novel completely, collecting and noting the data related to identity position and role of oiran in literary work. Furthermore, as sociological analysis of literature is done by investigating the social culture of Yoshiwara as the main background of the *Yoshiwara Gomenjoo* novel.

The Existence of *oirans* in *Yoshiwara Gomenjoo* novel reflect the sociocultural realities of Yoshiwara society as the settings for the novel. Yoshiwara is an area that was built for the oppressed classes who crave for freedom and social equality in Japanese society as a result of the society division into some social classes. To find out the local social culture contained in this novel, the approach used is sociology of literature.

From the research that has been done, the writer concludes that in novel *Yoshiwara Gomenjoo* found that *oiran* is the key to the success in Yoshiwara, because Yoshiwara is an area that was built for the sake of freedom, equal rights and status by highlighting the beauty of the women. Therefore *oirans* were very privileged and it's position was equated with disgnified dignity.

要旨

計一路 竜「吉原御免状」の花魁の天国

ザーニワヂィアー

キーワード：花魁、売春、吉原

この研究は、計一路 竜の小説である「吉原 御免状」を研究したものである。研究は Wellek と Warren から作品の社会文学のアプローチを使った。一番目の研究の段階の坊式は小説を全部で読んで理解して、研究の問題についてデータを集めた。そして吉原の社会の活動を主要の背景として分析した。

吉原御免状の中で花魁の実存は本当に吉原の社会の活動を反映した。吉原は抑圧された社会の階級から立てられた。彼らは日本の社会が階級をいくつかに分けたから自由と階級がおなじを熱望した。

この研究により、「吉原御免状」では、花魁が吉原に成功の秘訣になった。吉原は自由し同じの義務と変理ことのためにたてられる。吉原は美しい女性を突き出して成功する場所になった。だから、そのところで花魁がとくせいずけられて花魁の社会的地位も貴族のように同じである。つまり、吉原は花魁に天国になった。

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul, “Surga Para *Oiran* dalam Novel *Yoshiwara Gomenjoo* Karya Keiichiro Ryu; Tinjauan Sosiologi Sastra”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hasanuddin, M.Si, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penelitian hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dini Maulia, S.S, M. Hum, selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengoreksi penelitian skripsi ini serta memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Bapak Dr. Herwandi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
4. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum, selaku ketua jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
5. *Native Speaker*, Ota sensei, Rinako sensei, Marutani sensei, Rinako dan Hashiguchi sensei. Dosen pengajar, Rima sensei (terimakasih banyak atas bimbingannya sensei), Lady sensei, Idrus sensei, Radhia sensei, Adrianis sensei, Ayu sensei, Nila sensei, Enzi Sensei, Tika sensei dan Dona Sensei, , serta mami Indie yang selalu direpotkan oleh penulis.
6. Ayahanda Nursal Nurdin dan ibunda Asmayar, kakanda Zainal Abidin, serta adik-adikku tersayang Zulfatri Ananda dan Zam Zam Nur, yang telah memberikan motivasi, dorongan serta doanya yang tulus dan penuh keikhlasan. Ibunda Nurtati Nurdin, S.Pd dan Pak Etek

Adrizal, S.Pd, Ayahanda Nurhadi Nurdin, S.Pd (M.Pd insyaALLAH, resmikan segera yo 'ngah...he he), yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil selama pendidikan penulis. Sepupuku If, Zik, Dilla, Redha, Rini, Fakhri, Ghina, Nisa, dan Ghani. Serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Teman- teman seperjuangan 07: Hafizh, Rena, Jeany, Rina, Kanda, Echa, Ajo, Ciciel, Nia, Lucy, Cuwi, Ikyo, Rey, P.man, Yhana, Edo, Intan, Ichel, Putri, Eni, 'cka, Desby, Vivi, AdeS, AdeP, Ryan, Popo, Dian, Aul, Ivo, Manaf, Riky, dan Winda, terima kasih atas semua kenangan indah bersama kalian, serta Erix Fernando yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. *Senpai* 04, 05, 06 dan *Kohai*, 08, 09, 10, 11 Satra Jepang UNAND.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
YOUSHI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Tinjauan Kepustakaan	6
1.6 Landasan Teori	7
1.7 Metode dan Teknik Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan	10
BAB II : Kehidupan <i>Oiran</i> di Daerah Yoshiwara	
2.1 Sejarah <i>Oiran</i>	12
2.2 Proses Menjadi <i>Oiran</i>	14
2.3 Interaksi <i>Oiran</i> dengan Para Tamu	20

BAB III : ANALISIS

3.1 Identitas, Posisi, dan Peran *Oiran* dalam Masyarakat

Yoshiwara dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*27

3.1.1 Identitas *Oiran* dalam masyarakat Yoshiwara27

3.1.2 Posisi *Oiran* dalam Masyarakat Yoshiwa29

3.1.3 Peran *Oiran* dalam Masyarakat Yoshiwara32

3.1 Novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan

realitas Sosial Budaya Daerah Yoshiwara di Jepang39

BAB IV : PENUTUP

4.1 Kesimpulan45

4.2 Saran.....46

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RESUME

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu bentuk dari kesenian yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. “Sastra dilahirkan dari proses imajinasi seorang pengarang dan juga dapat dipandang sebagai suatu gejala yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu sehingga langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tersebut” (Luxemburg, 1992:23).

Sastra seringkali digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan suatu kenyataan yang ditemui dalam masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat berupa peristiwa, norma yang berlaku, pandangan hidup, kelas sosial dan masalah sosial lainnya oleh sastrawan dipadu dengan imajinasi dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah karya sastra.

Karya sastra itu sendiri buah dari proses kreatif pengarang dalam melihat kenyataan yang ada di sekitarnya, karena itu karya sastra selalu mengungkapkan hal-hal yang difikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar atau pun dialami oleh si pengarang (Djojoseuroto, 2006:9). Bisa jadi karya tersebut merupakan realita atau pun cerminan dari realita sebagai protes pengarang terhadap kehidupan yang dijalaninya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Nurgiyantoro (1995:11) berpendapat bahwa novel yang memiliki cerita yang jauh lebih panjang membuat novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks secara penuh.

Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat mengungkapkan kehidupan masyarakat secara lebih detil dan terperinci, sering disebut sebagai alat untuk mengetahui dokumen sosial budaya suatu masyarakat pada masa tertentu. Bentuk dan isi karya sastra yang demikian dapat mencerminkan perkembangan sosiologis atau menunjukkan perubahan-perubahan yang halus dalam watak kultural (Damono, 1984:4-5).

Salah satu sisi kehidupan yang diungkap dalam sastra, khususnya novel, adalah masalah prostitusi atau pelacuran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:899) menjelaskan bahwa prostitusi adalah pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan. Hal ini berarti prostitusi merupakan jasa pelayanan seksual komersial. Banyak penulis yang tertarik mengangkat masalah ini dalam bentuk novel, baik sebagai latar atau pun sebagai topik utama yang ditonjolkan dalam novel. Tidak terkecuali penulis Jepang, contohnya saja novel *Yuki Guni* karya Yasunari Kawabata, novel *Gurotesku* karya Natsuo Kirino dan novel *Yoshiwara Gomenjoo* karya Keiichiro Ryu.

Novel *Yoshiwara Gomenjoo* adalah novel pertama Keiichiro Ryu. Keiichiro memaparkan kehidupan masyarakat Yoshiwara pada masa kejayaannya abad ke-17. Novel ini berhasil mengantarkan Keiichiro Ryu sebagai peneulis yang didominasi untuk penghargaan *Naoki Prize*, salah satu penghargaan untuk para penulis terbaik yang setingkat dengan penghargaan *Pulitzer Prize* di Jepang. Keiichiro Ryu terlahir dengan nama Ichiro Ikeda, merupakan seorang Sarjana Literatur Budha (Buddhist Literature) dari Universitas Tokyo. Dia dikenal sebagai penulis fiksi sejarah, terutama literasi, yang berkisah tentang Jepang klasik, periode Edo (antara tahun 1600-1868).

Keiichiro Ryu mengungkapkan praktek prostitusi legal atau resmi yang berada di daerah Yoshiwara pada abad ke-17. Di daerah tersebut para wanita pelaku prostitusi memiliki nama khusus yaitu *oiran*. *Oiran* adalah istilah yang berasal dari China, jika diartikan secara harfiah,

oiran (花魁) di bentuk dari kanji *hana* (花) yang berarti bunga atau wanita cantik, dengan kanji *kai* (魁) yang berarti ‘menonjol di depan orang lain’ atau ‘yang pertama’. Jadi *oiran* dapat diartikan sebagai wanita cantik yang mengesankan atau menonjol di depan orang lain.

Novel Yoshiwara Gomenjoo berkisah tentang seorang pemuda yang besar di Gunung Higo di bawah asuhan Miyamoto Musashi, yaitu seorang *ronin* atau samurai tak bertuan yang sangat terkenal dengan keahliannya dalam ilmu pedang pada zaman tersebut. Sebelum meninggal, Musashi memerintahkan Seiichiro pergi ke kota Edo untuk menemui Shoji Jin’emon di Yoshiwara saat umurnya telah mencapai 26 tahun. Namun, begitu sampai di Yoshiwara, ternyata orang yang akan dia temui sudah meninggal, tepatnya setahun sebelum gurunya meninggal dunia.

Seiichiro yang kebingungan bertemu dengan seorang laki-laki tua bernama Gensai. Demi mengobati kekecewaan Seiichiro, Gensai berjanji akan memperkenalkan kota Yoshiwara kepada Seiichiro, khususnya *Shinkun Gomenjoo* yang merupakan rahasia Yoshiwara yang membuat Seiichiro sangat penasaran.

Menurut Gensai, Gomenjoo hanya terbuka bagi orang yang lahir di sana atau orang yang mengenal baik daerah itu. Seiichiro bukanlah warga Yoshiwara, namun dia bisa memahami Yoshiwara dengan syarat dia harus menghabiskan waktu bersama wanita Yoshiwara yang dikenal dengan istilah *oiran* atau *tayū*. Gensai kemudian memperkenalkan seorang *oiran* kepada Seiichiro yang bernama Takao. Takao merupakan *Tayū* Yoshiwara paling terkenal, pelacur peringkat teratas.

Setelah berkenalan dengan Takao, sedikit demi sedikit Seiichiro mengerti akan keberadaan Yoshiwara. Bahkan, dia merasa menjadi punya kewajiban untuk melindungi Yoshiwara. Ketertarikan Seiichiro pada daerah Yoshiwara kemudian membuatnya menerima jabatan

sebagai pemimpin daerah tersebut walaupun dengan resiko dia harus mengakhiri hubungannya dengan Takao, karena pemimpin Yoshiwara tidak diizinkan mempunyai hubungan khusus dengan *oiran*.

Keunikan dan keistimewaan para *oiran* yang dinilai sebagai wanita bermartabat menjadikan novel ini menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti para *oiran* yang dipaparkan dalam karya *Yoshiwara Gomenjoo* ini dengan menggunakan tinjauan Sosiologi Sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Objek yang diteliti adalah novel *Yoshiwara Gomenjoo* karya Keiichiro Ryu. Kondisi masyarakat Jepang yang ditonjolkan pengarang adalah kehidupan para *oiran* di kota Yoshiwara yang sangat dihormati oleh kaum laki-laki.

Novel *Yoshiwara Gomenjoo* ini menceritakan wanita yang berprofesi sebagai *oiran*, yaitu istilah yang digunakan untuk wanita pekerja praktek prostitusi yang mendapat perlakuan yang istimewa dari kaum laki-laki. Mereka dianggap sebagai wanita bermartabat yang harus dihormati, tidak boleh dilecehkan, ataupun dikecewakan. Mereka selalu disanjung, dilindungi, dan diperlakukan istimewa.

Faktanya, pekerja seksual komersial seringkali dianggap sebagai profesi yang rendah dalam masyarakat, mereka sering dilecehkan bahkan dikucilkan oleh lingkungan mereka. Praktek prostitusi dilarang, tidak terkecuali di Jepang. Tidak ada undang-undang yang mengizinkan praktek prostitusi.

Perbedaan antara keberadaan praktek prostitusi dalam novel dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat menjadikan istilah "*oiran*" sangat menarik untuk diteliti. Hal-hal yang

menyebabkan *oiran* sangat diistimewakan inilah yang membuat peneliti penasaran dan tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, yaitu adanya perlakuan dan cara pandang istimewa terhadap para *oiran* di daerah Yoshiwara dalam karya, maka rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana identitas, posisi, dan peran *oiran* dalam masyarakat Yoshiwara sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* ?
2. Bagaimana novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan realitas sosial budaya masyarakat Yoshiwara di Jepang ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan identitas, posisi dan peran *oiran* dalam masyarakat Yoshiwara sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan realitas sosial budaya masyarakat Yoshiwara di Jepang

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya-karya sastra, terutama bagi karya sastra Jepang
2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama Sosiologi Karya bagi masyarakat luas, khususnya di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas

3. Menambah minat baca masyarakat terhadap karya sastra, khususnya karya sastra Jepang
4. Menjadi bahan pertimbangan analisis karya ini berikutnya

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan studi putaka yang telah peneliti lakukan, belum ditemukan tulisan ilmiah tentang novel *Yoshiwara Gomenjoo* karya Keiichiro Ryu dengan menggunakan tinjauan Sosiologi Sastra, baik yang berupa buku maupun yang berbentuk skripsi. Peneliti hanya menemukan *review* novel terjemahan dari *Yoshiwara Gomenjoo* ini yaitu *The Blade of The Courtesans* melalui *browsing* internet.

Penulis menemukan sebuah tulisan dalam *Blog My Milkyway*, dikatakan bahwa Keiichiro Ryu menuliskan secara rinci perkelahian dan peperangan serta menggambarkan suasana Yoshiwara dengan sangat memikat. *Truly Rudiono* dalam *blog*-nya mengatakan banyak ajaran yang bisa ditemui dalam novel ini, seperti tata cara yang berlaku saat itu, kondisi sosial dan politik, serta banyak istilah-istilah dalam bahasa Jepang yang dapat dipahami melalui novel ini.

Adapun penelitian yang bisa peneliti jadikan acuan secara teori adalah penelitian Aisyah, mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Skripsinya yang berjudul “Analisis Sosiologi Terhadap Kehidupan Geisha dalam Novel *The demon in The Tea House* karya Dorothy & Thomas Hoobler”, Aisyah memaparkan kehidupan geisha abad ke-18. Penelitiannya menyimpulkan bahwa, dalam lingkungan sosial, *geisha* bukanlah seorang istri yang selalu mengawasi lingkungan rumah dan anak-anak, melainkan sering berperan dalam masalah politik yang lebih rumit. Mulai dari urusan bisnis, sampai pemberontakan politik. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi sastra dan membahas dunia hiburan Jepang zaman Edo.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terhadap novel *Yoshiwara Gomenjoo* karya Keiichiro Ryu ini baru pertama kali dilakukan dengan menggunakan tinjauan Sosiologi Sastra.

1.6 Landasan Teori

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sosiologi Sastra, yaitu hubungan antara sastra dengan masyarakat. Sosiologi diartikan sebagai “ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami perilaku sosial secara interpretatif supaya diperoleh kejelasan mengenai sebab-sebabnya, prosesnya, serta efeknya” (Weber, 1994:17). Sementara itu, menurut Endaswara (2003:78), “Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya” .

Pendapat-pendapat tersebut menerangkan adanya hubungan antara Sosiologi yang mengkaji masyarakat dengan Sastra. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi masyarakat ini sering disebut Sosiologi Sastra. Jadi Sosiologi Sastra berusaha menghubungkan struktur karya dengan masyarakat. Welles dan Warren mengelompokkan Sosiologi Sastra atas tiga jenis pengklasifikasian (1995:111-112), yaitu :

1. Sosiologi Pengarang, teori ini objeknya adalah pengarang. Sosiologi pengarang melihat bagaimana profesi dan intuisi seorang pengarang adalah dasar ekonomi produk sastra, latar belakang sosial, dan status kepengarangan, serta ideologi pengarang di luar karya.
2. Sosiologi Karya, teori ini memusatkan perhatiannya pada masalah karya itu sendiri, seperti isi karya, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya itu sendiri, atau berkaitan dengan masalah sosial.
3. Sosiologi Pembaca, teori ini memusatkan permasalahan pada pembaca dan dampak sosial karya.

Penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang kedua. Pengklasifikasian tersebut dipilih karena mempunyai aspek yang relevan dengan objek penelitian. Karya sastra dari seorang pengarang terkadang dapat dikatakan mencoba mencerminkan masyarakat. Pengarang biasanya berusaha menampilkan fakta-fakta sosial dalam karyanya, namun kadang hal ini hanya merupakan sikap sosial dan pandangan suatu kelompok tertentu saja, dan tidak sikap sosial seluruh masyarakat sebenarnya. “Tidak ada karya sastra yang sepenuhnya meniru kenyataan, tetapi tidak ada juga yang sepenuhnya fiksi” (Atmazaki, 2005:63).

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Secara umum metode dapat dikatakan sebagai cara untuk memahami objek penelitian. Menurut Mardaly (1994:14) “metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memadukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian “. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

Pemahaman terhadap novel harus bisa menjawab masalah sosial yang akan diteliti, sehingga dapat diidentifikasi sesuai dengan perumusan masalah. Data-data tersebut harus diolah sesuai dengan sistematika penelitian sehingga bisa menghasilkan kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi landasan penelitian.

Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini terdiri dari :

1. Pengumpulan data

Data didapat dengan cara melakukan studi kepustakaan dan mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian. Data yang didapat terdiri atas dua kategori, yaitu :

data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data berupa tokoh-tokoh, perilaku, latar sosial, tema, dan unsur-unsur lainnya yang terdapat pada novel Yoshiwara Gomenjoo. Data sekunder yaitu data yang menjelaskan tentang objek penelitian tersebut.

2. Analisis data

Data dianalisis dari subjek yang ada di dalam karya, yaitu *oiran*. Berdasarkan perumusan masalah, maka akan diadakan analisis identitas, posisi, dan peran *oiran* dalam masyarakat Yoshiwara yang terdapat di dalam novel, kemudian dikaitkan dengan cara peneliti novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan identitas sosial budaya kota Yoshiwara di Jepang.

3. Penyajian hasil analisis

Data disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan keadaan sosial yang dianalisis bisa menyelesaikan permasalahan. Data disajikan dengan dikelompokkan berdasarkan kategori pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, pembahasan dan metode yang digunakan.

4. Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari segala analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini yang nantinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

1.8 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II berisi deskripsi tentang *oiran* di kota Yoshiwara, meliputi proses menjadi seorang *oiran* serta interaksi *oiran* kepada tamu. Pembahasan pada bab ini akan digunakan sebagai data penunjang untuk menganalisis perumusan masalah yang akan dibahas pada bab III.

Bab III akan menganalisis identitas, posisi, dan peran *oiran* dalam masyarakat Yoshiwara sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*, serta bagaimana novel *Yoshiwara Gomenjoo* mencerminkan realitas sosial budaya kota Yoshiwara di Jepang.

Bab IV dari penelitian ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.